

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.¹ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memahami dan menghayati Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Studi Kasus Pada Siswa SMK Mjuhammadiah 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau alamiah. Sebagaimana pernyataan Bogdan dan Taylor (1975) bahwa pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Selain itu juga Strauss menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang

¹Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), 13.

menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.²

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rangkaian-rancangan studi kasus yang berusaha mendiskripsikan suatu latar, obyek atau suatu peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.³ Penelitian ini dikatakan penelitian studi kasus bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *Holistis Kontektual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Gempur Santoso mengatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu, latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.⁴

Sedangkan Moh. Nazir mengemukakan studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar

²Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005), 2

³Bogman dan Bikken, *Qualitative For Education an Introduction to Theory an Method* (Boston Allin an Bacon Inc, 1992), 98

⁴ Gempur Santoso, *Fundamental Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta :Prestasi Pustaka, 2005), 30

belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁵

Donal Ary juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu : (1) mempedulikan konteks atau situasi (*Concern Of Context*), (2) berlatar alamiah (*Natural Setting*), (3) Instrumen utama atau manusia (*Human Instrumen*), (4) data bersifat Diskriptif (*Descriptive Data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*Emergent Design*), (6) analisis data secara induktif (*Inductive Analysis*).⁶

Data kualitatif menawarkan deskripsi yang detail dan kaya, serta dapat menangkap variasi versi antar kejadian. Hal ini berdasarkan pendapat Patton (1980), yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam studi evaluasi ini dapat memberikan gambaran penting tentang sebuah program secara utuh yang meliputi: deskripsi yang detail tentang implementasi program, analisa terhadap proses pelaksanaan program, perbedaan antara jenis partisipan dan partisipasi.⁷

Pendekatan digunakan mengingat beberapa hal yang menjadi ciri penelitian kualitatif. Ciri yang dimaksud seperti yang diungkapkan Moleong (1994), bahwa ciri yang membedakan dengan jenis penelitian yang lainnya yakni: (1) berkarya pada latar alamiah atau pada konteks sebagai suatu

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), 66

⁶Donal Ary, *An Invitation To Research In Sosial Education* (Beverly Hills : Sage Publication, 2002), 424-425

⁷Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 39

keutuhan, (2) manusia sebagai alat penelitian, (3) menggunakan metode kualitatif, (4) menggunakan analisis data secara induktif, (5) lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, (6) lebih bersifat deskriptif, (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) membatasi studi pada fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian disepakati bersama antara peneliti dan informan.

Dalam studi kasus peneliti berusaha mengamati individu atau unit secara mendalam dan mencoba menentukan seluruh variabel yang penting dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subyek sekarang dan pengaruh perubahan waktu dan lingkungan terhadap subyek.

Black dan Dean mengemukakan keunggulan dari penelitian studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan yang digunakan
2. Keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki
3. Dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial
4. Studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori

5. Studi kasus bisa sangat murah tergantung pada jangkauan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.⁸

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada dasarnya psikologis berbicara mengenai tingkah laku dan pengalaman seseorang yang berkaitan dalam proses pendidikan sehingga diharapkan mampu diterapkan dalam proses mengajar yang membawa kepada perubahan tingkah laku.⁹ Psikologi pendidikan juga membantu pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah belajar dan mengajar.

Teori psikologi pendidikan yang digunakan penulis yaitu teori psikologi belajar kognitif. Dalam teori belajar ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insigh* untuk pemecahan masalah. Jadi, tingkah lakuseseorang lebih tergantung kepada *insigh* terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi.¹⁰

⁸Black James A. dan Dean J. Champion, 1992, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terjemah Koesworo Dkk, (Bandung : Eresco, 1992), 20

⁹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 13.

¹⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan.*, 34.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 6 siswa SMK Muhammadiyah 2 Surabaya yang orang tuanya bercerai, kepala tata usaha, guru mata pelajaran PAI, guru BK, Wali Kelas dan teman sekelas kelas yang terdapat siswa korban perceraian di SMK Muhammadiyah 2 Surabaya Jl Kemlaten Baru 41-43 Karangpilang Surabaya.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara sampel bertujuan atau *purposive sample* yaitu mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.¹¹ Catatan dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Surabaya jumlah keseluruhan siswa kelas X, XI DAN XII ada 417 siswa baik jurusan Multimedia, TKJ atau Animasi. Sedang siswa yang orang tuanya bercerai terdapat 15 siswa, kemudian peneliti mengambil 6 siswa yang nantinya akan dikaji lebih lanjut.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Sumber informasi yang diperoleh di lapangan memiliki beberapa subjek penelitian, yaitu :

a. Guru PAI, teman sekelas dan wali kelas .

Melalui guru, teman dan wali kelas tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang psikologis anak SMK Muhammadiyah 2 Surabaya yang menjadi korban perceraian orang tua.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: RinekaCipta, 2013), 183.

¹²Lexy J., Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,. hal. 112.

b. Guru BK SMK Muhammadiyah 2 Surabaya

Melalui Guru BK SMK Muhammadiyah 2 Surabaya, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi mental dan perilaku yang dialami siswa SMK Muhammadiyah 2 Surabaya yang menjadi korban perceraian orang tua.

c. Kepala Sekolah dan kepala tata usaha SMK Muhammadiyah 2 Surabaya.

Melalui kepala sekolah dan kepala tata usaha, peneliti mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah, struktur organisasi, jumlah peserta didik serta perilaku peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.¹³ Metode ini dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Metode observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang sedang diteliti.

b. Metode observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan

¹³Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 47.

rangkaian foto.¹⁴ Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan di SMK Muhammadiyah 2 Surabaya

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹⁵ Teknik yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur kepada subyek penelitian kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam untuk mendapatkan data yang valid dan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan. Selain melakukan wawancara dengan anak-anak yang menjadi responden dalam penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang lain, guru mata pelajaran PAI, Wali kelas, Teman sekelas, Guru BK dan kepala TU SMK Muhammadiyah 2 Surabaya, yaitu sebagai usaha untuk mendapatkan data yang benar.

Untuk menguji kevalidan data, penulis melakukan kegiatan yang disebut triangulasi yaitu usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan yaitu dengan membacakan kembali catatan jawaban

¹⁴Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 1998), 129.

¹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 138.

untuk didengar oleh sumber data atau dengan mengulang kembali interview dan observasi pada data yang sama.¹⁶

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.¹⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah 2 Surabaya, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, administrasi sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana dan informasi lainnya yang sesuai dengan pokok bahasan penulis

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan dapat diinterpretasikan.¹⁸ Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini digunakan untuk data kualitatif yang data yang digunakannya adalah berupa catatan-catatan yang biasanya cenderung banyak dan menumpuk sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menganalisisnya secara seksama. Kegiatan analisis kualitatif ini terdiri dari

¹⁶Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 188.

¹⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 100.

¹⁸Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, cet 1, (Jakarta: LP3ES, 1987), 263.

tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi¹⁹

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data yang dimaksud disini yaitu sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Sedangkan bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*). Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Proses pengumpulan data pada analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu : transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan dan koding.²⁰

Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah data dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, terstruktur dan mempunyai makna²¹

¹⁹U. Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Unpar Press, 2006), 104.

²⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 95.

²¹Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 87.